

ABSTRAK

Sapi merupakan komoditas ternak di Indonesia yang tingkat konsumsinya tidak sebanding dengan tingkat produksinya. Hal ini menyebabkan adanya kebijakan impor sapi untuk memenuhi konsumsi masyarakat. Namun kebijakan itu dikhawatirkan membuat Indonesia menjadi bergantung kepada daging sapi impor. Oleh karena itu, perlunya peningkatan produktivitas sapi dalam negeri dengan memberdayakan daerah yang memiliki potensi dalam usaha ternak sapi seperti wilayah PAPABARU (Pakong, Pasean, Batu Marmar dan Waru). Upaya dalam peningkatan produktivitas sapi dapat dilakukan dengan intensifikasi sapi dan manajemen pemeliharaan yang baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis manajemen pemeliharaan, dan pendapatan petani dalam usaha ternak sapi. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis manajemen pemeliharaan sapi berdasarkan Good Farming Practice Permentan No.46 tahun 2015, dan analisis pendapatan untuk menganalisis pendapatan petani dalam usaha ternak sapi. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen pemeliharaan sapi yang dilakukan petani sudah cukup baik. Namun ada beberapa aspek yang masih perlu diperbaiki seperti aspek prasarana dan sarana, serta aspek pola pemeliharaan. Sedangkan itu, petani juga dinyatakan mengalami kerugian dalam melakukan usaha ternak sapi melalui analisis pendapatan. Hal itu disebabkan besarnya biaya yang dikeluarkan, terutama biaya variabel.

ABSTRACT

Cattle is a livestock commodity in Indonesia whose consumption level is not proportional to its production level. This has led to a policy of importing cattle to fulfill public consumption. However, It is feared that the policy will make Indonesia dependent on imported beef. Therefore, it is necessary to increase domestic cattle productivity by empowering regions that have potential in the cattle business such as the PAPABARU (Pakong, Pasean, Batu Marmar, and Waru) region. Efforts to increase cattle productivity can be done with cattle intensification and good husbandry management. Therefore, the purpose of this study is to analyze maintenance management, and farmers' income in cattle business. The method in this study uses a qualitative approach to analyze cattle rearing management based on Good Farming Practice MOA No. 46 of 2015, and a quantitative approach to analyze farmers' income in the cattle business. The results stated that the management of cattle rearing carried out by farmers was quite good. However, there are several aspects that still need to be improvement such as the aspects of infrastructure and facilities, as well as aspects of maintenance patterns. Meanwhile, farmers are also declared to have experienced losses in conducting their cattle business through income analysis. This is due to the large costs incurred, especially variable costs.